

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pekerjaan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang dimaksud dapat berupa kebutuhan akan sandang dan juga pangan. Pekerjaan tentunya menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam hidupnya, karena ini dapat menjadi penentu akan keberlangsungan hidup seseorang. Oleh karena itu tidak sedikit orang yang berlomba – lomba dalam mencari pekerjaan serta mengalami stress dan frustrasi dalam hidupnya karena masalah pekerjaan. Kata pekerjaan (*job, work, employment*) memiliki makna yang sedikit berbeda dengan karier (*career*). Perbedaan makna ini terletak pada definisi dari pekerjaan yang lebih kepada aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa. Sedangkan karier sendiri lebih kepada suatu hal yang berhubungan dengan pengalaman, profesionalitas, dan jabatan seseorang dalam suatu pekerjaan (Widyanti, 2018: 10).

Pada dasarnya istilah karier berhubungan dengan proses pembelajaran ataupun pengembangan diri seseorang selama hidupnya terhadap profesi yang sedang atau akan ditekuninya (Rais, 2018: 40). Untuk itulah dalam menentukan karier haruslah melalui perencanaan dan persiapan dengan matang karena ini berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan kedepannya. Perencanaan atau persiapan karier biasanya dilakukan mulai dari saat berada di institusi pendidikan. Institusi pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu membuat keputusan mengenai perencanaan karier masa depan seseorang. Salah satu institusi pendidikan yang biasanya melakukan pendidikan untuk mempersiapkan calon – calon generasi penerus bangsa yang unggul ialah institusi perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa di didik untuk dapat mengoptimalkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki sehingga berkualitas dan memiliki daya saing untuk mempersiapkan terjun di dunia pekerjaan. Berbagai program studi disediakan pada perguruan tinggi yang dimaksudkan agar

mahasiswa dapat memilih kompetensi mana yang mereka minati. Program studi ini pun hadir dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan mahasiswa nya agar unggul saat memasuki persaingan dunia kerja. Di antara berbagai program studi yang ada, beberapa program studi yang memiliki cukup banyak peminat adalah pada bidang ilmu sosial. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD pada tahun 2020 mahasiswa yang memilih bidang ilmu sosial sebanyak 19,43% dan menempati urutan ketiga terbesar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Salah satu program studi yang ada di bidang ilmu sosial adalah sosiologi.

Program studi sosiologi merupakan salah satu dari sekian banyak pilihan program studi di bidang ilmu sosial. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala, fenomena, serta dinamika sosial pada masyarakat. Sosiologi juga merupakan ilmu sosial yang bersifat murni serta abstrak, maksudnya ialah sosiologi berusaha untuk mencari definisi – definisi secara umum serta empiris dan rasional terhadap suatu fenomena sosial di masyarakat (Soekanto, 2015: 15). Tidak sedikit mahasiswa yang memilih sosiologi karena tertarik dengan prospek kerja pada bidang ini. Dapat dikatakan bahwa sosiologi ialah cabang ilmu sosial yang mempelajari tentang dinamika sosial di masyarakat, yang dimana masyarakat sendiri akan selalu mengalami perubahan yang sifatnya mutlak. Oleh karena itu ilmu sosiologi sangat diperlukan sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat untuk menganalisis berbagai fenomena, gejala, serta permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Jika dilihat berdasarkan penjelasan mengenai prospek karier dalam bidang sosiologi memanglah sangat menjanjikan, karena sebagai rumpun ilmu sosial tentunya banyak lowongan karier yang membutuhkannya. Selain itu juga dalam mempersiapkan karier yang tepat kita membutuhkan informasi – informasi yang berguna untuk mendukung peluang karier yang diinginkan. Tetapi kebanyakan dari seseorang dalam menangkap informasi hanya berupa potongan – potongan, yang lalu disebarkan melalui alat indra yang telah ditambahi atau dikurangi antara satu individu dengan lainnya. Oleh karena itulah, terkadang informasi yang didapatkan seseorang bisa saja berbeda dengan orang lainnya. Hal ini sama dengan persepsi,

dimana persepsi merupakan hasil dari tindakan dan interaksi sosial yang menciptakan realitas secara sadar dan dilakukan secara terus menerus. Baihaqi dalam (Jalal et al., 2022: 9139) mengemukakan bahwa persepsi merupakan sebuah interpretasi stimulus yang ditangkap melalui alat indra dan melibatkan informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Persepsi mahasiswa sosiologi terhadap peluang karier pada lulusan sosiologi juga memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya. Varadhilla dalam (Auliya, 2020) mengungkapkan bahwa persepsi setiap orang dalam melihat peluang kerja yang akan didapatkannya akan berbeda-beda. Di dalam masyarakat berkembang berbagai pespektif tentang peluang karier lulusan sosiologi, dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan bidang sosiologi itu sendiri. Selain itu juga banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa lulusan sosiologi hanya dapat bekerja di bidang akademisi atau ranah sosial saja. Padahal dalam praktiknya lulusan sosiologi dapat di tempatkan di berbagai bidang karena ilmu sosiologi sendiri memang memiliki cakupan yang cukup luas terutama dalam hal kemasyarakatan. Berbagai persepsi tersebut akhirnya membentuk suatu konstruksi sosial di masyarakat tentang peluang karir pada lulusan sosiologi.

Konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat ini kemudian mempengaruhi penilaian mahasiswa sosiologi dalam memandang peluang karier dalam bidang ini. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam menangkap informasi atau persepsi seperti yang telah dikemukakan diatas. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal ataupun eksternal, seperti dalam halnya persepsi mengenai peluang karier sosiologi dapat dibentuk melalui lingkungan sekitarnya baik itu pada lingkungan keluarga, ataupun lingkungan perkuliahan. Selain itu juga persepsi dapat berasal dari pengalaman pribadi seseorang yang kemudian disebarluaskan serta menjadi sebuah realitas sosial atas fenomena tersebut. Oleh karena itu pentingnya membentuk persepsi bagi mahasiswa dalam peluang karier yang akan dilakukannya terutama dalam bidang yang sedang ditempuhnya saat ini. Hal ini bertujuan agar memberikan pemahaman serta membangun motivasi untuk kedepannya mengenai perencanaan karier khususnya terhadap mahasiswa sosiologi.

Menurut data yang dikeluarkan oleh BKKBN bahwa Indonesia akan mencapai bonus demografi pada tahun 2030 yang akan datang. Ini merupakan keadaan dimana akan terjadi lebih banyaknya angka produktif dibandingkan dengan yang tidak produktif. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa akan melonjaknya calon – calon tenaga kerja usia produktif di Indonesia (Suyatna & Nurhasanah, 2017: 527). Dengan tingginya angka calon tenaga kerja maka akan menjadi sebuah tantangan besar dalam merencanakan karier. Untuk itulah pentingnya membangun pemahaman yang baik mengenai perencanaan dan persiapan karier khususnya bagi mahasiswa sosiologi. Sehingga melalui hal ini juga maka akan membantu mahasiswa sosiologi dalam menghadapi datangnya lonjakan usia produktif.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020, menunjukkan bahwa memang mahasiswa sosiologi memilih program studi sosiologi pada pilihan pertama. Hal ini juga menunjukkan bahwa memang kebanyakan mahasiswa yang memilih jurusan sosiologi merupakan berdasarkan keinginannya sendiri. Selain itu juga mahasiswa sosiologi angkatan 2020 cenderung menilai bahwa memang peluang karir pada jurusan sosiologi memiliki cakupan yang cukup luas pada berbagai sektor, sehingga kurang menjurus atau fokus ke salah satu bidang. Mahasiswa sosiologi angkatan 2020 juga mendapati berbagai persepsi berbeda yang berkembang terhadap peluang karir lulusan sosiologi, yang dimana persepsi ini mengacu kepada realitas sosial yang berkembang di masyarakat terhadap lulusan sosiologi.

Beragam persepsi yang didapatkan mahasiswa sosiologi angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati terhadap peluang karir lulusan sosiologi ini pun, dapat memengaruhi mahasiswa sosiologi dalam merencanakan karir kedepannya. Berdasarkan hal tersebut dalam studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada mahasiswa sosiologi bahwa masih banyak mahasiswa sosiologi angkatan 2020 yang masih bingung dan belum merencanakan karier kedepannya. Tetapi tidak sedikit juga mahasiswa sosiologi angkatan 2020 yang sudah memiliki rencana untuk melanjutkan karier pada bidang sosiologi, serta terdapat beberapa yang memilih untuk tidak bekerja pada bidang sosiologi karena ada bidang pekerjaan lain

yang diminati atau diinginkannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis ini juga menunjukkan bahwa memang terdapat berbagai konstruksi sosial yang berkembang diantara mahasiswa sosiologi angkatan 2020 terhadap peluang karir pada lulusan sosiologi

Untuk itulah berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Penulis ingin mengkaji mengenai bagaimana konstruksi sosial yang berkembang terhadap peluang karir lulusan sosiologi pada mahasiswa sosiologi Angkatan 2020 UIN Sunan Gunung Djati. Serta bagaimana mahasiswa menilai tentang peluang karir sosiologi dan faktor apa yang mendasari terbentuknya konstruksi sosial pada lulusan sosiologi. Alasan penulis memilih Angkatan 2020 sebagai objek penelitian yang ingin diteliti karena mahasiswa sosiologi angkatan 2020 adalah mahasiswa yang telah cukup memahami serta melewati perkuliahan karena sudah berada pada semester akhir yaitu semester 8. Selain itu juga secara usia mahasiswa angkatan 2020 saat ini sudah berada pada kisaran usia 21 tahun yang menandakan usia dewasa, sehingga tentunya pemikiran akan pemilihan karier juga telah dipikirkan secara matang. Disamping itu pula mahasiswa angkatan 2020 telah melakukan kegiatan magang dimana dapat memberikan sedikit gambaran pada dunia kerja nantinya.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut diatas dengan judul **“Konstruksi Sosial terhadap Peluang Karier pada Lulusan Sosiologi (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2020 FISIP UIN Sunan Gunung Djati)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuatkan rumusan masalah terkait dengan konstruksi sosial terhadap peluang karir pada lulusan sosiologi, sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial mahasiswa sosiologi angkatan 2020 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap peluang karir pada lulusan sosiologi?

2. Bagaimana faktor yang membentuk konstruksi sosial terhadap peluang karier lulusan sosiologi pada mahasiswa sosiologi angkatan 2020 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi sosial yang berkembang terhadap peluang karir pada lulusan sosiologi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial mahasiswa sosiologi angkatan 2020 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung terhadap peluang karier pada lulusan sosiologi.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor yang membentuk konstruksi sosial terhadap peluang karier lulusan sosiologi pada mahasiswa sosiologi angkatan 2020 FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentang konstruksi sosial terhadap peluang karier pada lulusan sosiologi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam hal manfaat secara teoritis nya maupun manfaat secara praktisnya khususnya bagi mahasiswa sosiologi. Adapun manfaat secara teoritis dan praktisnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini ialah dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun konsep dalam bidang ilmu sosial. Selain itu juga penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai kajian konstruksi sosial. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai topik konstruksi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktisnya yaitu dapat memberikan wawasan bagi pembaca serta masyarakat umum dan juga khususnya mahasiswa sosiologi mengenai konstruksi sosial yang berkembang pada lulusan sosiologi. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta pemahaman bagi mahasiswa sosiologi untuk mengenali berbagai peluang karier kedepannya.

1.5 Kerangka Berpikir

Penelitian tentang konstruksi sosial terhadap peluang karier pada lulusan sosiologi ini akan menggunakan pendekatan teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger & Luckman (1966) tentang konstruksi sosial terhadap realitas sosial. Menurut Berger & Luckman dalam bukunya yang berjudul *the social construction of reality*, konstruksi sosial merupakan sebuah proses sosial dimana individu secara terus menerus menciptakan realitas yang dimiliki serta dialaminya secara subjektif melalui tindakan dan interaksi di masyarakat. Pada teori konstruksi sosial ini Berger & Luckman juga menjelaskan tentang proses atau tahapan terbentuknya suatu konstruksi sosial di masyarakat, tahapan tersebut diantaranya yaitu, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Proses eksternalisasi sendiri yaitu pengekspresian diri berupa adaptasi individu dengan lingkungannya (Dharma, 2018: 6). Pada proses ini individu akan menyesuaikan tindakannya serta beradaptasi dengan realitas sosial yang ada pada lingkungannya. Dalam fase ini mahasiswa sosiologi beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan perkuliahan, pertemanan ataupun lingkungan keluarga. Pada tahap ini juga kelompok – kelompok sosial seperti keluarga, pertemanan, ataupun dari masyarakat umum akan mendorong pembentukan persepsi individu terhadap peluang karier sosiologi. Pembentukan persepsi ini didasari oleh berkembangnya definisi – definisi sosial di masyarakat mengenai karir yang ideal berdasarkan realitas yang dibentuk oleh masyarakat.

Setelah melalui proses eksternalisasi maka tahap selanjutnya yaitu tahap objektivasi, dimana pelembagaan atau penciptaan struktur sosial melalui habitualisasi yang ada di masyarakat (Dharma, 2018: 6). Pada tahap ini setelah mahasiswa sosiologi melakukan adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungannya, kemudian objektivasi membentuk persepsi atau pemahaman yang dibuat masyarakat menjadi sebuah habitualisasi yang kemudian di lembagakan berdasarkan pengalaman secara subjektif masyarakat. Dan akhirnya membentuk sebuah legitimasi atau pembenaran terhadap persepsi atau pemahaman atas realitas sosial tersebut sehingga dipahami bersama secara subjektif.

Pada proses atau tahapan yang terakhir yaitu penerimaan realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi sebuah realitas subjektif, dimana kemudian oleh individu akan diserap melalui internalisasi sebagai bagian dari identitas sosial. Pada tahap ini mahasiswa sosiologi mulai membentuk identitas karier yang sesuai dengan realitas yang berkembang di masyarakat, pada tahap ini jugalah terjadi pengidentifikasian dan penerimaan diri di tengah realitas sosial yang berkembang. Sehingga dengan menggunakan analisis dari teori konstruksi sosial ini akan dapat terlihat bagaimana konstruksi sosial terhadap peluang karier pada lulusan sosiologi dapat berkembang.

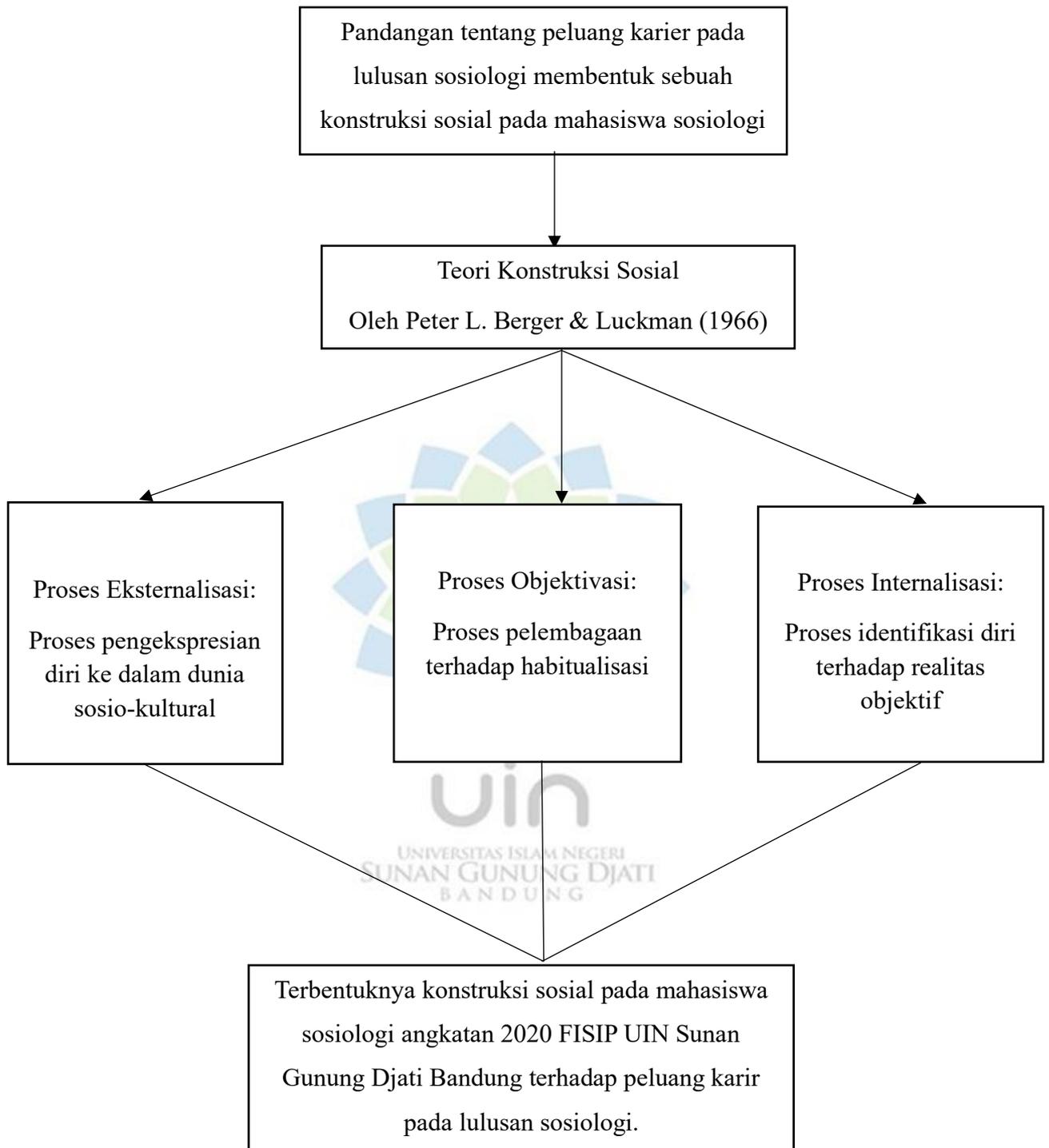
Beragam pemikiran atau pendapat tentang peluang karier bagi lulusan sosiologi berkembang di masyarakat sebagai hasil dari tindakan dan interaksi sosial yang diciptakan oleh individu di dalam masyarakat, yang kemudian secara terus menerus berkembang sehingga menjadi sebuah konstruksi sosial (Dharma, 2018: 7). Konstruksi sosial pada peluang karier sosiologi muncul karena didasari beberapa factor seperti masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui dan mengenal apa itu jurusan sosiologi. Selain itu juga banyak anggapan di masyarakat tentang peluang karier lulusan sosiologi yang hanya sebatas sebagai akademisi ataupun peneliti sosial saja. Padahal sosiologi yang merupakan ilmu yang mempelajari dinamika sosial di masyarakat dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial. Oleh karena itu cakupan dari bidang sosiologi sebenarnya sangatlah luas.

Luasnya cakupan pada bidang sosiologi ini tidak serta merta membuat kepastian pada peluang karier lulusannya. Selain dari persepsi masyarakat tentang peluang

karier pada lulusan sosiologi, banyak juga dari mahasiswa sosiologi sendiri yang memiliki beragam pendapat ataupun pemikiran tentang prospek karier sosiologi. Bahkan dalam studi yang dilakukan sebelumnya oleh penulis banyak mahasiswa sosiologi yang menganggap dengan luasnya cakupan bidang sosiologi ini justru memberikan kebingungan dan focus yang kurang jelas dalam menentukan karier. Dan tidak sedikit juga dari mahasiswa sosiologi yang tidak berminat untuk bekerja pada bidang sosiologi ini setelah lulus nanti.

Perbedaan pandangan mahasiswa sosiologi mengenai peluang karier pada lulusan sosiologi ini tentunya didasarkan oleh beberapa factor baik itu factor eksternal maupun internal. Sebenarnya pandangan mahasiswa dari awal saat memilih program studi memang sudah berbeda – beda, tetapi saat memasuki masa perkuliahan maka akan terjadi perubahan pada persepsi nya mengenai pendidikan yang sedang dijalani. Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh dari dosen, teman, ataupun lingkungan perkuliahan, serta juga dapat dari pengalaman saat melakukan magang di suatu perusahaan. Oleh karena itu pentingnya untuk membangun persepsi bagi mahasiswa sosiologi mengenai peluang karier pada lulusan sosiologi. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat merasa yakin akan pilihan jurusannya sehingga konstruksi sosial yang berkembang tidak akan memengaruhi pandangan mahasiswa sosiologi. Pembentukan persepsi juga akan membantu mahasiswa dalam memutuskan pilihan karier kedepannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan sebelumnya di atas, penelitian ini akan melihat mengenai bagaimana konstruksi sosial yang berkembang terhadap peluang karier lulusan sosiologi, lalu bagaimana juga penilaian mahasiswa sosiologi terhadap peluang karier sosiologi, serta factor apa saja yang medasari terbentuknya konstruksi sosial tersebut. Untuk mengkaji mengenai perkembangan konstruksi sosial terhadap peluang karier lulusan sosiologi akan digunakan teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger & Luckman (1966).



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan suatu penelitian, maka dibutuhkan adanya studi – studi pustaka yang membahas topik yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, selain itu juga studi kepustakaan berguna bagi peneliti untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan serta fokus dalam penelitiannya. Dalam melakukan studi kepustakaan maka penting untuk menemukan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan serta sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan bagi penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri dan Junaidi (2021) dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Tentang Profesi dengan Minat Menjadi Guru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan terhadap persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru yang dapat menjadi suatu pemicu bagi mahasiswa dalam rangka perkembangan ke depannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kuantitatif, Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dengan minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti salah satunya rendahnya penilaian masyarakat terhadap profesi guru.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri dan Junaidi dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah pada penelitian di atas fokus kajiannya berupa hubungan persepsi mahasiswa sosiologi tentang profesi dan minat menjadi guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada konstruksi sosial yang secara umum berkembang terhadap peluang karier lulusan sosiologi. Adapun persamaan dari penelitiannya yaitu terletak pada objek penelitian yang berupa mahasiswa sosiologi.

Penelitian yang *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Lukas Dwiky Setiawan (2013) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi

dan Perpustakaan terhadap Lapangan Pekerjaan di Bidang Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat serta mendeskripsikan bagaimana persepsi yang berkembang di antara mahasiswa baru dan akhir tentang lapangan pekerjaan di bidang ilmu informasi dan perpustakaan serta factor apa yang menyebabkan perbedaan persepsi tersebut. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kuantitatif, Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan mengenai persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa baru dan akhir tentang peluang kerja di bidang ilmu informasi dan perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa baru, dan bagi mahasiswa akhir yang telah melakukan kegiatan magang mereka menganggap peluang karier bidang mereka cukup menjanjikan karena dibutuhkan oleh banyak Perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lukas Dwiky Setiawan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian di atas objek nya yaitu mahasiswa baru dan akhir pada program studi ilmu informasi dan perpustakaan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas topik yang berkenaan tentang persepsi yang berkembang terhadap peluang karier mahasiswa.

Penelitian yang *ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mindo Restu Sihite dan Mahara Sintong (2023) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS UNIMED Terhadap Prospek Kerja Bagi Lulusan Jurusan Pendidikan Geografi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan geografi FIS UNIMED tentang prospek kerja bagi lulusan jurusan pendidikan geografi serta kecenderungan mahasiswa yang berkeinginan menjadi guru berdasarkan wilayah asal, sosial, ekonomi, serta peminatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap prospek karir lulusan pendidikan geografi berada pada kategori yang berpeluang cukup besar. Lalu kecenderungan mahasiswa yang ingin menjadi guru pun berbeda – beda berdasarkan faktor seperti asal wilayah, sosial, ekonomi dan juga peminatan pada karir tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan di atas dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu pada topiknya, dimana sama – sama membahas tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peluang karir bagi jurusannya. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu pada mahasiswa pendidikan geografi FIS UNIMED. Dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti pada mahasiswa sosiologi UIN Sunan Gunung Djati

Penelitian yang *keempat* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irna Tri Tanti (2023) dengan judul “Konstruksi Sosial dalam *Circle* Pertemanan: Penelitian pada Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang *circle* pertemanan pada mahasiswa sosiologi angkatan 2019 UIN Sunan Gunung Djati. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *circle* pertemanan pada mahasiswa sosiologi terbentuk atas beberapa tahapan. Selain itu dampak dari adanya *circle* pertemanan dapat berupa hal yang positif seperti terjalinnya integrasi dan juga negatif seperti terjadinya disintegrasi antar kelompok sosial.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama–sama membahas tentang topik konstruksi sosial dan faktor apa yang membuat terjadi konstruksi sosial tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek kajiannya dimana penelitian di atas membahas tentang pola interaksi antar mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian berfokus pada konstruksi sosial mahasiswa pada peluang karir lulusan sosiologi.

Penelitian yang *kelima* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reza Almeida Irawan (2022) dengan judul yaitu “Konstruksi Sosial Masyarakat dalam Program Vaksinasi *COVID-19* di Kelurahan Harjasari Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses konstruksi sosial yang terjadi pada masyarakat dalam memaknai program vaksinasi *COVID-19* dengan analisis dari teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Adapun ditemukan hasil bahwa terdapat tiga momen dalam konstruksi masyarakat mengenai vaksinasi, yaitu eksternalisasi dimana

melalui interaksi, kedua objektivasi berupa pengidentifikasian dalam masyarakat sehingga memunculkan pendapat yang berbeda dalam memaknai vaksin, dan terakhir yaitu internalisasi yang berupa pemaknaan yang subjektif. Sehingga ditemui bahwa konstruksi masyarakat ditemui berdampak pada program vaksinasi COVID-19 di desa Harjasari, Bogor.

Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada topiknya yang sama – sama membahas tentang konstruksi sosial yang berkembang, dan juga dengan menganalisa menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Kemudian perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya dimana penelitian di atas membahas tentang konstruksi sosial yang berkembang pada masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membahas tentang konstruksi sosial mahasiswa sosiologi terhadap peluang karir pada jurusan sosiologi.

